

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan hidup yang baik.² Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim, sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³

Al-Qur'an adalah kitab suci berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril secara berangsur-angsur, sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan agar mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁴ Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat terbesar yang akan selalu terjaga kemurniannya hingga akhir zaman. Mukjizat-mukjizat lainnya sudah tidak tampak fisiknya, hanya tersisa kisah dan riwayatnya. Sementara al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tetap ada, dapat dilihat, dibaca, dihafal, dan dijadikan pedoman hidup.⁵

² Ahmad Husni Hamim, Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 219.

³ Rizal Efendi dan Taufik Fuad Iskandar, "Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup," *Al-Mahbats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 8, no. 1 (2024): 5.

⁴ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

⁵ Idris Siregar et al., "Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an (Studi Ijaz Al-Qur'an)," *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 3, no. 3 (2024): 175–176.

Mempelajari al-Qur'an dimulai dari tahap yang paling dasar yaitu membaca. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad yaitu QS. al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ه (العلق/96:1-5)

Terjemah: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Al-Alaq/96:1-5)

Dalam ayat-ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa Dia adalah yang menciptakan manusia dari darah, dan Dia memberikan kesempatan kepada manusia untuk belajar. Perintah *iqra'* mengajak umat Islam untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmunya. Tentu dalam hal ini yang dimaksud adalah membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami isi al-Qur'an, dimulai dengan membaca huruf demi huruf, ayat demi ayat, dilanjutkan dengan memahami kandungannya. Setiap muslim, baik masih anak-anak maupun orang dewasa memiliki kewajiban untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, seseorang dapat mengetahui kandungan al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982 yang dikutip dalam artikel “Upaya Peningkatan Minat Baca Tulis Al-Qur'an”, upaya meningkatkan kemampuan

⁶ Dede Sulaeman, “Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syathibiyyah,” *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 2.

baca tulis al-Qur'an (BTQ) bagi umat muslim dianggap sangat penting untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 yang mengatur pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ).⁷ Berdasarkan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan adanya pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah proses pendidikan yang meliputi pelafalan dan penulisan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, tajwid, dan gharib. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi perubahan makna pada ayat al-Qur'an. Dalam pembelajaran BTQ, siswa diperkenalkan dengan huruf hijaiyah, harakat, dan aturan-aturan bacaan al-Qur'an sehingga mereka mampu membaca dengan lancar dan menulis dengan tepat.⁸

Namun, realitanya saat ini masih terdapat orang yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, bahkan sering terjadi kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf serta penerapan ilmu tajwid. Umat muslim, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, bahkan buta huruf al-Qur'an. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap pendidikan membaca al-

⁷ Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 164.

⁸ Ayu Puspita Ningrum et al., "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 52–53.

Qur'an, di mana pendidikan agama Islam seperti membaca al-Qur'an sering diabaikan, sementara pendidikan umum lebih diutamakan oleh sebagian orang tua.⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, Ustadzah Nadhifatun Nihlah mengungkapkan bahwa terdapat siswa pada jenjang MTs yang belum bisa membaca al-Qur'an. Beberapa siswa bahkan tidak pernah mengaji, sementara ada yang sudah pernah *khatam* tetapi kemudian berhenti mengaji sehingga lupa kemampuan dasarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mencapai kemampuan baca tulis al-Qur'an yang memadai.¹⁰

Penyebab dari permasalahan ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan oleh sebagian ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sering kali kurang tepat, sehingga menyebabkan siswa merasa putus asa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru sering kurang aktif dalam mengajar, yang menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Penyampaian materi yang tidak optimal juga menjadi kendala, karena materi yang disampaikan sering kali tidak dipahami siswa dengan baik. Akibatnya, banyak anak yang akhirnya memutuskan untuk berhenti belajar al-Qur'an sebelum mereka benar-benar menguasainya.

⁹ Mahda Naura Nazifa, Risnawati, dan Nasir Za'ba, "Pengaruh Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 2.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nadhifatun Nihlah, Selaku Penanggung Jawab Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, pada Tanggal 01 Oktober 2024 Pukul 14.00 WIB.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) mencakup berbagai materi dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang beragam, serta dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Apabila dalam proses pembelajaran guru tetap menggunakan metode yang konvensional dan monoton, maka akan membuat siswa merasa jenuh, sehingga materi pembelajaran sulit diterima dan dipahami dengan baik, apalagi guru terkadang tidak masuk.

Di lembaga formal seperti madrasah dan sekolah, guru adalah komponen penting yang berperan sebagai pelaksana proses pendidikan dan pengajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat memotivasi siswa.¹¹ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru sangat penting untuk memilih metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan memberikan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran merujuk pada berbagai cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Dalam pembelajaran al-Qur'an, penerapan metode yang tepat sangat penting untuk memudahkan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seperti metode *Ummi*, *Qiro'ati*, *Utsmani*, *Yanbu'a*, *an-Nahdliyah*, *at-Tartil*, dan lain sebagainya.¹³ Dari berbagai metode dalam pembelajaran baca

¹¹ Sulaiman Ismail dan Sulaiman W, "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10400.

¹² Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 29-30.

¹³ Untung Khoiruddin, "Pembelajaran Metode *At-Tartil* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 245.

tulis al-Qur'an tersebut, ada salah satu metode yang dianggap lebih mudah dan praktis dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di jenjang Madrasah Tsanawiyah, yaitu metode *an-Nahdliyah*.

Metode *an-Nahdliyah* adalah sebuah metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU). Metode ini dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan mudah dan efektif. Metode *an-Nahdliyah* menggunakan pendekatan berjenjang dalam enam jilid, di mana ada pengenalan huruf hijaiyah, mengenal tanda baca (harakat), dan berlanjut ke tahapan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar. Metode ini menerapkan sistem pembelajaran klasikal, di mana proses belajar dilakukan dengan menggunakan ketukan tongkat secara berirama.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, di Kecamatan Lamongan terdapat 81 lembaga pendidikan formal, terkhusus tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat terdapat 18 lembaga pendidikan formal. Dari berbagai sekolah atau madrasah yang menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), MTs Sunan Ampel merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran tersebut dengan metode *An-Nahdliyah*.

MTs Sunan Ampel adalah salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jalan Raya Kebet No. 78, Desa Kebet, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lamongan yang menerapkan baca tulis al-Qur'an (BTQ) sebagai pembelajaran dalam mempelajari ilmu al-Qur'an bagi siswanya. Pembelajaran

¹⁴ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), 35-36.

baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler wajib, diadakan empat kali dalam satu minggu.¹⁵

Terdapat enam kelas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang terdiri dari kelas jilid awwal, jilid tsani, tahsin awwal, tahsin tsani, pra tahfidz, dan tahfidz. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelas jilid, di mana kemampuan pada kelas ini dinilai rendah, karena siswa yang baru lulus dari sekolah dasar memiliki pengetahuan al-Qur'an yang minim saat memasuki jenjang sekolah menengah pertama.

Kelas jilid dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) ini berfokus pada penguasaan dasar membaca al-Qur'an, yaitu mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf, memahami tanda baca (harakat), serta mempelajari tajwid. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat melanjutkan ke tingkat pembelajaran yang lebih lanjut, seperti tahsin dan tahfidz.

Berdasarkan realita yakni kondisi yang menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam penguasaan BTQ di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang praktis dan mudah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-Quran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan”.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nadhifatun Nihlah, Selaku Penanggung Jawab Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, pada Tanggal 01 Oktober 2024 Pukul 15.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, dampak penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, dan faktor penghambat penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan?
2. Bagaimana dampak penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.

2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam pendidikan Islam, khususnya terkait metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam memahami efektivitas metode *an-Nahdliyah* serta memberikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, serta membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pihak sekolah dalam

mengidentifikasi kendala yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi bagi guru tentang penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), sehingga dapat menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memperoleh wawasan lebih luas tentang cara mengatasi hambatan dalam penerapan metode ini, serta mengembangkan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode *an-Nahdliyah* yang tepat, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan lebih baik dan efektif. Manfaat ini juga mencakup pemahaman yang lebih baik terhadap materi baca tulis al-Qur'an (BTQ), sehingga mereka dapat menguasai keterampilan ini dengan lebih maksimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang metode *an-Nahdliyah* atau metode pembelajaran yang lainnya dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbandingan bagi peneliti serupa, sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan al-Qur'an dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat hasil penelitian terkait dengan masalah yang akan dibahas secara sistematis, dengan demikian akan menunjukkan dasar penelitian dan membedakan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian terdahulu memuat uraian menyeluruh tentang temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tinjauan kritis terhadap temuan penelitian sebelumnya diperlukan dalam bagian ini untuk menentukan posisi yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan.

Terkait dengan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan”, terdapat beberapa hasil penelusuran dan telaah yang berkaitan dengan subjek penelitian yang sama tetapi dengan fokus yang berbeda, seperti berikut:

1. Ilham Wahyudi dan Rahmad Salahuddin menyimpulkan bahwa penerapan metode *at-Tartil* dalam pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam dapat membantu mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Sistem modul digunakan dalam penerapannya, dan evaluasi dilakukan dengan tes lisan. Metode *at-Tartil* dianggap berhasil, terutama mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁶
2. Elfina Saely, Anwar Sa’dullah, dan Fita Mustafida menyimpulkan bahwa penerapan metode *Tahqiq* berhasil meningkatkan keterampilan baca dan

¹⁶ Ilham Wahyudi dan Rahmad Salahuddin, “Implementasi Penggunaan Metode *At-Tartil* dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 2 (2024): 1240–1245.

tulis al-Qur'an. Selain itu, siswa mengikuti setiap ayat yang dibacakan oleh guru dan menyerahkan hasil bacaan serta penulisan huruf hijaiyah mereka. Faktor pendukungnya meliputi dukungan dari pihak orang tua, siswa, dan sarana yang tersedia, sementara kendala terbesar berasal dari latar belakang orang tua dan karakter siswa.¹⁷

3. Abdullah, Marjan Massera, dan Salmia menyimpulkan bahwa metode guru agama dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MA Al-Irsyad Biringkaloro meliputi metode membaca (*Iqra'* dan *Qira'ah*) serta metode menulis (*Uktub*). Faktor pendukung dalam peningkatan pembelajaran ini antara lain kebiasaan atau tradisi yang baik, kesadaran para siswa, kerja sama antara guru, serta motivasi dan dukungan dari orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup latar belakang siswa yang kurang mendukung, pengaruh lingkungan masyarakat atau pergaulan, serta keterbatasan sarana dan prasarana.¹⁸
4. Abu Zaeni dan Nurlela Setia Ningsih menyimpulkan bahwa penerapan metode *an-Nahdliyah* di MI NU Assalam meliputi penggunaan materi sesuai dengan target yang harus dicapai melalui metode demonstrasi, drill, dan ceramah, serta penyesuaian waktu pembelajaran di kelas. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an mencakup tingkat kecerdasan membaca, sikap, bakat dan minat siswa, kebiasaan belajar, pengetahuan atau pengalaman membaca, serta kondisi siswa. Sementara itu, faktor

¹⁷ Elfina Saely, Anwar Sa'dullah, dan Fita Mustafida, "Penerapan Metode *Tahqiq* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Singosari," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 167–175.

¹⁸ Abdullah, Marjan Massera, dan Salmia, "Metode Guru Agama dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MA Al-Irsyad Biringkaloro," *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 8–15.

penghambatnya yaitu keterbatasan kemampuan membaca, faktor psikologis, serta pengaruh eksternal dari keluarga dan lingkungan.¹⁹

5. Syaifur Rohman menyimpulkan bahwa penerapan metode *an-Nahdliyah* cukup efektif dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anak, karena metode ini menyenangkan, tidak monoton, dan menggunakan ketukan tongkat secara klasik. Penerapan metode *an-Nahdliyah* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengenalan huruf, memahami ketukan sebagai murottal bacaan, dan membaca bersama-sama.²⁰
6. Jumono menyimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menambah waktu belajar membaca al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar. Tahap pertama yaitu berdiskusi dengan dewan guru dan pihak Sekolah Dasar. Tahap kedua yaitu memilih metode *an-Nahdliyah* untuk mengajarkan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di musala sekolah. Tahap ketiga yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca al-Qur'an di TPQ tempat guru PAI mengajar.²¹
7. Sifa' Kurnia Nurlaili menyimpulkan bahwa penerapan metode *an-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek al-Qur'an di TK Plus Hasyim Asy'ari dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya menyetorkan hafalan (*talaqqi*), mendengar (*sima'i*), menghafal

¹⁹ Abu Zaeni dan Nurlela Setia Ningsih, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *An-Nahdliyah*," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2023): 147–156.

²⁰ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *An-Nahdliyah* pada Era Pandemi Covid-19," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–12.

²¹ Jumono, "Penerapan Metode *An-Nahdliyah* Jilid 6 Siswa Kelas V untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 2 Rukti Harjo," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 110–123.

ayat baru (*wahdah*), mengulang bacaan (*talqin*), muraja'ah, dan sambung ayat. Manfaat dari metode *an-Nahdliyah* adalah penggunaan ketukan berirama yang menarik dan mudah diikuti oleh anak-anak. Adapun faktor-faktor yang mendukung meliputi dukungan orang tua, kesungguhan anak dalam belajar, bekal dari rumah atau TPQ, fokus saat muraja'ah, serta pemilihan metode yang tepat. Faktor penghambat meliputi kurangnya bekal belajar dari rumah atau TPQ, kurangnya kesungguhan saat menghafal, dan kurangnya konsentrasi. Solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memberikan tugas hafalan saat liburan dan menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak serius dalam menjalankannya.²²

8. Ahmad Rifki Mubarak menyimpulkan bahwa metode *an-Nahdliyah* diterapkan dengan membaca secara bersama-sama yang dibimbing langsung dari pengajar atau ustadz dan metode ini juga diterapkan saat penyeteroran juz 'amma dengan urutan dari *an-Nas* hingga *an-Naba*. Namun, berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ini terdapat tantangan. Tantangan dari pengajar yaitu adanya variasi tingkat kognitif di antara para santri, yang menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menerapkan metode *an-Nahdliyah*. Tantangan dari santri yaitu beberapa santri mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode ini, sehingga tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran, seperti rasa ingin tahu dan kemampuan santri dalam mengikuti metode *an-Nahdliyah*. Namun, ada

²² Sifa' Kurnia Nurlaili, "Implementasi Metode *An-Nahdliyah* dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di TK Plus Hasyim Asy'ari Blitar)" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

juga faktor penghambat, seperti banyaknya santri yang sering membolos dari mengaji TPQ, yang menghambat pemahaman mereka terhadap metode *an-Nahdliyah*.²³

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ilham Wahyudi dan Rahmad Salahuddin, “Implementasi Penggunaan Metode <i>At-Tartil</i> dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriquussalam”, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, vol. 24, no. 2 (2024): 1240-1245.	Penelitian sama-sama meneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ.	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>at-Tartil</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>an-Nahdliyah</i> . Selain itu, Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).
2	Elfina Saely, Anwar Sa’dullah, dan Fita Mustafida, “Penerapan Metode <i>Tahqiq</i> dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur’an Singosari”, JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, vol. 3, no. 2 (2021): 167-175.	Penelitian sama-sama meneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ.	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Tahqiq</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>an-Nahdliyah</i> . Selain itu, Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).
3	Abdullah, Marjan Massera, dan Salmia, “Metode Guru Agama dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MA Al-Irsyad Biringkaloro”, Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, vol. 2, no. 1 (2024): 8-15.	Penelitian sama-sama meneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ.	Penelitian terdahulu menggunakan metode membaca (<i>iqra’</i> dan <i>qira’ah</i>) serta metode menulis (<i>uktub</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>an-Nahdliyah</i> . Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan di tingkat MA (Madrasah Aliyah), sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).
4	Abu Zaeni dan Nurlela Setia Ningsih, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode <i>An-Nahdliyah</i> ”, Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, vol. 3, no. 3 (2023): 147-156.	Penelitian sama-sama meneliti metode <i>an-Nahdliyah</i> .	Penelitian terdahulu dilakukan fokus pada peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian ini lebih mencakup pembelajaran baca tulis al-Qur’an (BTQ) di jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah).

²³ Ahmad Rifki Mubarak, “Metode *An-Nahdliyah* dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuaran” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

5	Syaifur Rohman “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode <i>An-Nahdliyah</i> pada Era Pandemi Covid-19”, <i>Fitrah: Journal of Islamic Education</i> , vol. 2, no. 1 (2021): 1-12.	Penelitian sama-sama meneliti metode <i>an-Nahdliyah</i> .	Penelitian terdahulu dilakukan pada masa pandemi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada masa normal.
6	Jumono “Penerapan Metode <i>An-Nahdliyah</i> Jilid 6 Siswa Kelas V untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Negeri 2 Rukti Harjo”, <i>Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam</i> , vol. 3, no. 3 (2023): 110-123.	Penelitian sama-sama meneliti metode <i>an-Nahdliyah</i> .	Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SD (Sekolah Dasar), sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah). Selain itu penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an, sedangkan penelitian ini fokus pada cakupan pembelajaran baca tulis al-Qur’an (BTQ).
7	Skripsi Sifa’ Kurnia Nurlaili, “Implementasi Metode <i>An-Nahdliyah</i> dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an Bagi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di TK Plus Hasyim Asy’ari Blitar)” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).	Penelitian sama-sama meneliti metode <i>an-Nahdliyah</i> .	Penelitian terdahulu fokus pada anak usia dini yakni 4-6 tahun atau TK, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).
8	Skripsi Ahmad Rifki Mubarak, “Metode <i>An-Nahdliyah</i> dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah di TPQ Al-Amin Pabuaran” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).	Penelitian sama-sama meneliti metode <i>an-Nahdliyah</i> .	Penelitian terdahulu fokus pada anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) di TPQ, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).

F. Definisi Istilah

1. Metode *An-Nahdliyah*

Metode *an-Nahdliyah* adalah sebuah metode pembelajaran cepat tanggap dalam membaca al-Qur’an, yang dikembangkan dengan pendekatan berjenjang dalam enam jilid. Metode ini menerapkan sistem pembelajaran klasikal penuh, di mana proses belajar dilakukan dengan menggunakan ketukan tongkat secara berirama. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami bacaan al-Qur’an secara cepat dan

tepat dengan penekanan pada panjangnya mad dan ghunnah yang ditentukan oleh ketukan.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah proses pendidikan yang meliputi pelafalan dan penulisan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, tajwid, dan gharib. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi perubahan makna pada ayat al-Qur'an.